

## **BAB II**

### **ACUAN TEORETIK**

#### **A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal ini diperkuat oleh Asep Jihad pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>1</sup>

Pada dasarnya belajar mengandung arti yang sangat luas, sehingga banyak orang ataupun para ahli yang mendefinisikan belajar dalam pendapat yang berbeda-beda, seperti yang telah dikemukakan.

Gagne dalam Evelina,

“Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan”.<sup>2</sup>

Seseorang yang telah belajar, tidak sama dengan sebelum ia melakukan belajar, belajar pengetahuan akan berkembang lebih luas, lebih pandai dalam

---

<sup>1</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,1995), h. 1

<sup>2</sup> Evelina Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 4

menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta sikap dan tingkah lakunya akan lebih baik seiring dengan pemahaman yang dimiliki.

Hal ini diperkuat oleh Slameto menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Perubahan tingkah laku menandakan bahwa terjadi proses belajar pada setiap individu. Adapun ciri dari kegiatan belajar yaitu: (1) bahwa belajar itu membawa perubahan pada diri orang yang belajar, (2) bahwa belajar itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru yang berlaku untuk jangka waktu yang lama, (3) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.<sup>4</sup>

Belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini diperkuat oleh Sudjana menurutnya belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

<sup>4</sup> Darwyan Syah, Supardi, dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), h. 35

<sup>5</sup> Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif* (Bandung: PT. Sinar Baru Alsegingdo, 2011), h. 8

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar tanpa ada paksaan untuk memperoleh makna materi yang dipelajari dan mampu membuat keputusan sendiri untuk mengalami perubahan yang lebih baik.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Hal ini diperkuat oleh Susanto menurutnya hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar<sup>6</sup>

Menurut Gagne dalam Suprijono:

“Menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah kegiatan belajar yang berupa informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis; keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang; strategi

---

<sup>6</sup> Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), h. 5.

kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri; keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dalam koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; dan sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut”.<sup>7</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>8</sup> Maksudnya adalah hasil yang telah diperoleh seseorang akibat dari belajar yang berwujud angka atau dapat berwujud kualitas yang dicapai oleh seseorang siswa anak didik.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi siswa saja yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) keterampilan motorik; (5) sikap.<sup>9</sup>

Berdasarkan bahasan pendapat para ahli di atas yang dimaksud dengan hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan serta menyatakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Selama proses belajar mengajar menggunakan metode Inkuiri siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar dan mencari informasi yang mereka

---

<sup>7</sup> Agus Suprojono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 5

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *op. cit.*, 5

<sup>9</sup> Agus Suprojono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.5

perlu sehingga hasil belajar yang mereka peroleh dapat bertahan dalam jangka panjang karena siswa mengikuti setiap proses pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif saja, ranah kognitif ini merupakan penelitian yang difokuskan pada kemampuan intelektual siswa karena adanya keterbatasan pada saat penelitian berlangsung sehingga tidak menggunakan ranah afektif dan psikomotor pada saat penelitian berlangsung.

Selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode Inkuiri siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, mencari informasi dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Sehingga hasil belajar yang mereka peroleh dapat bertahan dalam jangka panjang karena siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif, ranah kognitif ini merupakan penelitian yang difokuskan pada kemampuan intelektual siswa. Pada hakikatnya proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Karena adanya keterbatasan pada saat penelitian berlangsung sehingga tidak menggunakan ranah afektif dan psikomotor pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan bahasan pendapat para ahli di atas yang dimaksud dengan hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan serta menyatakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada taksonomi bloom hasil revisi Anderson yang mencakup ranah kognitif saja dalam menentukan hasil belajar IPA, dimulai dari (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta.

### **3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang Sekolah Dasar. Menurut Susanto Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan menjelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.<sup>10</sup>

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa di alam sekitar dan alam semesta, sehingga pelajaran ini perlu diajarkan di sekolah dasar. Menurut Hendro Darmojo dalam Samatowa bahwa "IPA adalah

---

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, *op. cit.*, h. 35

pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya”.<sup>11</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari bahasa asing ‘*science*’. Adapun *science* sendiri berasal dari bahasa latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari *social science* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).<sup>12</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahan bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek

---

<sup>11</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*(Jakarta :Indeks, 2011), h. 2

<sup>12</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), h. 136

pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses dimana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan demikian pembelajaran IPA di sekolah dasar siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah dalam proses kegiatan pembelajaran.

#### **4. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA merupakan ilmu teoritis yang didasarkan pada sebuah pengamatan dan percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam yang ada. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting di dalam pendidikan. Karena tanpa mengetahui hasil belajar yang didapat oleh seorang siswa, maka seorang guru tidak dapat mengetahui sejauh mana siswa telah memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, h. 484

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan serta menyatakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses dimana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Setelah mempelajari IPA siswa dilatih berfikir kritis dan objektif. Melalui pembelajaran siswa diajak untuk melakukan percobaan-percobaan yang belum pernah siswa lakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud hasil belajar IPA adalah sebagai segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar IPA yang dilakukannya serta menyatakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada taksonomi Bloom hasil revisi Anderson yang mencakup ranah kognitif saja, dimulai dari (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, (C6) mencipta dalam menentukan indikator hasil belajarnya sehingga IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis.

## 5. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru di Sekolah Dasar adalah guru hendaknya memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya. Siswa Sekolah Dasar merupakan masa transisi dari sekolah taman kanak-kanan (TK) ke Sekolah Dasar. Masa usia Sekolah Dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan bagian pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru.

Tahap perkembangan siswa berkaitan dengan tahapan kognitif siswa dalam setiap kelompok umur, sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget yang menyatakan bahwa :

“Setiap tahapan perkembangan kognitif mempunyai karakteristik yang berbeda, klasifikasi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan yaitu: (1) tahap *sensory-motor* (pada usia 0-2 tahun), (2) tahap *pre-operational* (pada usia 2-7 tahun), (3) tahap *concrete-operational* (pada usia 7-11 tahun), dan (4) tahap *formal-operational* (pada usia 11-15 tahun)”.<sup>14</sup>

Dengan mengacu pada teori tahapan perkembangan Piaget, maka dapat diketahui bahwa anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap *concreteoperational* atau operasional konkret. Karakteristik perkembangan anak pada kelas awal (1-3) biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya.

---

<sup>14</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.66

Dalam tahap perkembangan yang berada pada tahap periode perkembangan yang berbeda antara kelas awal (1-3) dengan kelas akhir (4-6) dari segala aspek.

Karakteristik utama siswa Sekolah Dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang. Siswa kelas IV berusia antara 9 sampai 10 tahun, sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Thornburg dalam Sumantri:

“anak SD merupakan individu yang sedang berkembang, barangkali tidak perlu diragukan keberaniannya. Setiap anak SD sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas IV memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerjasama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampakkan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan”.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan, dapat kita ketahui bahwa anak siswa Sekolah Dasar kelas IV yang berusia 9 sampai 10 tahun berada pada operasional konkret. Oleh karena itu anak memperoleh kemampuan satuan langkah berpikir untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri. Pada tahap ini anak mampu berpikir logis tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkret, guru

---

<sup>15</sup>Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Suara GKYE Peduli Bangsa, 2010), h. 15.

sebagai pendidik hendaknya menguasai perkembangan dan pertumbuhan siswa dengan baik.

Selain itu guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan sehari-hari sehingga materi pelajaran menjadi nyata dan lebih bermakna. Selain itu juga guru harus memberikan kesempatan lebih banyak untuk siswa dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual atau kelompok.

## **B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Tindakan**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Sanjaya, “Metode pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.<sup>16</sup> Metode pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan, dan materi pelajaran tidak

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta :Fajar Interpratama Mandiri, 2006), h. 2

diberikan secara langsung. Peran siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas<sup>17</sup>. Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual itu menurut Piaget dalam Sanjaya dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

- (1) *Maturation* atau kematangan, adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis. Yaitu proses pertumbuhan fisik yang meliputi: pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem syaraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (intelektual) anak.
- (2) *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas atau daya pikir.
- (3) *Social experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain di samping aturannya sendiri.
- (4) *Equilibration*, adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.<sup>18</sup>

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penggunaan metode inkuiri ini menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan

---

<sup>17</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 75

<sup>18</sup> Sanjaya, *op.cit.*, h. 198.

tetapi seberapa jauh siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Pembelajaran sebagai proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun siswa dengan guru, bahkan interaksi siswa dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, siswa perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

### **1. Karakteristik Metode Pembelajaran Inkuiri**

Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik metode pembelajaran inquiry yaitu: (1) Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya metode Inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. (2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. (3) Tujuan dari penggunaan Inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.<sup>19</sup>

Menurut Alma Buchari Metode Inkuiri secara umum mempunyai karakter sebagai berikut: (1) Guru berusaha menstimulus siswa untuk berpikir aktif. (2) Guru berusaha menjaga suasana bebas (permissive) dan mendorong siswa untuk berani memecahkan buah pikirannya sendiri. (3) Pembelajaran Inkuiri melibatkan berbagai variasi pemecahan masalah, baik secara individual

---

<sup>19</sup> Sanjaya, *op.cit.*, h. 196

maupun secara kelompok. (4) Metode Inkuiri bersifat *open ended*. Bahkan pelajaran bersifat *open ended* dan *controversial*.<sup>20</sup>

Berdasarkan karakteristik tersebut, tujuan utama pembelajaran melalui metode Inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Melalui model Inkuiri ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya, serta dapat menjadi pembelajar yang mandiri yang berusaha mencari segala pengetahuan yang mereka perlukan karena mereka sadar bahwa pengetahuan yang mereka perlukan sangat bermakna untuk mereka nantinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan karakteristik metode Inkuiri yaitu (1) menempatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri; (2) guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa; (3) siswa tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

## **2. Tujuan Penggunaan Metode Inkuiri**

---

<sup>20</sup> Buchari Alma, et. all., *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 61-62

Berdasarkan karakteristik metode Inkuiri menurut Sanjaya Inkuiri memiliki tujuan menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, sebab siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode Inkuiri adalah menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa, mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, menguasai proses dan disiplin ilmu secara holistic, menjadi pembelajar yang mandiri sehingga siswa dapat belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### **3. Tahapan metode Inkuiri**

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Inkuiri, terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru di dalamnya. Tahapan-tahapan tersebut antara lain: (1) Orientasi; langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. (2)

---

<sup>21</sup> Sanjaya, *op.cit.*, h. 197

Merumuskan masalah; langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. (3) Merumuskan hipotesis; jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. (4) Mengumpulkan data; aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis; proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan; proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.<sup>22</sup>

Pada tahapan yang pertama guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Pada tahap kedua persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki, siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Tahap ketiga mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Tahap keempat guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Tahap kelima mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Tahap keenam merumuskan kesimpulan siswa dan guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

---

<sup>22</sup> Hamdayama, Jumanta, *Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 34-35

### C. Batasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai metode pembelajaran Inkuiri pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Irene "*Upaya peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa pada Konsep Cahaya dengan Metode Pembelajaran Inkuiri*". penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan pada siswa kelas II MI Yapenas Bogor Tahun Pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 30 orang siswa. Adapun Instrumen penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dan lembar wawancara. Adapun hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran Inkuiri menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajarn IPA terbukti dari hasil nilai rata-rata siklus I 71,59 dan lebih besar dari KKM yaitu 70, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas II MI Yapenas Bogor.<sup>23</sup>

Chorisyahri, Dona dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri*". Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan pada siswa kelas V MI Al-Hikmah Jakarta Tahun pelajaran

---

<sup>23</sup> Irene, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa pada Konsep Cahaya Dengan Metode Pembelajaran Inkuiri" *Skripsi* (Jakarta: FTIK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h. i

2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Pada tahap perencanaan penelitian merancang RPP , serta lembar kisi-kisi pre tes dan pos tes. Adapun instrument penelitian ini menggunakan tes hasil belajar dan lembar wawancara. Adapun hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran Inkuiri menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA terbukti dari hasil rata-rata siklus I 48,64% dan pada siklus ke II menjadi 56,36% sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran IPA dikelas V MI Al-Hikmah Jakarta<sup>24</sup>

Murwantara dengan judul *“Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman.”*<sup>25</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk menentukan cara meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Merdikorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 24,25% dengan kondisi awal 27,27% meningkat menjadi 51,52% dan ketuntasan belajar pada siklus II dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa sebesar 48,49% dengan kondisi awal

---

<sup>24</sup> Dona Choirinsyahri, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V MI Al-Hikmah Jakarta” *Skripsi* (Jakarta: FTIK Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah, 2013), h. i

<sup>25</sup> Murwantara, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman”, *Skripsi* (Yogyakarta: FIP UNY, 2013)

sebesar 27,27% meningkat menjadi 75,76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Merdikorejo Tempel Sleman.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa peneliti yang sudah disebutkan sebelumnya. Menjelaskan bahwa metode inkuiri terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar tanpa ada paksaan untuk memperoleh makna materi yang dipelajari dan mampu membuat keputusan sendiri untuk mengalami perubahan yang lebih baik. Oleh karena itu, belajar harus berlangsung secara aktif dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan.

Hasil segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan serta menyatakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode Inkuiri siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, mencari informasi dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Sehingga hasil belajar yang mereka peroleh dapat bertahan dalam jangka panjang karena siswa

mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses dimana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan demikian pembelajaran IPA di sekolah dasar siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah dalam proses kegiatan pembelajaran.

Metode Inkuiri suatu metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi seberapa jauh siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu agar berfikir kritis serta untuk memperoleh pengetahuan dari konsep dan materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penguasaan kemampuan yang ingin dicapai merupakan peningkatan hasil belajar IPA melalui metode Inkuiri. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, serta kerangka teori yang sudah diuraikan, peneliti menduga hasil belajar IPA tentang Energi Panas dan

Energi Bunyi di kelas IV SDN Warungbambu II Kab.Karawang, dapat ditingkatkan melalui metode Inkuiri.

Hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Inkuiri sebagai landasan belajarnya akan dapat meningkat. Karena dengan melakukan penemuan informasi yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, maka siswa akan lebih paham dan mengerti, sehingga dapat memudahkan siswa untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Metode Inkuiri ditujukan untuk menjadikan siswa berfikir kritis dan menyenangkan pembelajaran IPA, sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan konsep yang diberikan melalui investigasi mandiri dan persentasi kelompok. Siswa dapat menuangkan pemikirannya dalam bentuk laporan yang kemudian dipersentasikan secara kelompok. Dengan demikian metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Energi Panas dan Energi Bunyi siswa kelas IV.

#### **E. Hipotesis Tindakan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi teoretik serta kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis tindakan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Dengan menggunakan metode

pembelajaran Inkuiri maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV  
SDN Warungbambu II Kab. Karawang